

PENYULUHAN *CARDIO PULMONARY RESCUCITATION (CPR)* DALAM KELAS PMR (PALANG MERAH REMAJA) SURABAYA GRAMMAR SCHOOL

Putri Kristyaningsih^{*}, Gading Giovani Putri

S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

putri.kristyaningsih@iik.ac.id

ABSTRAK

Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) merupakan suatu tindakan kegawatdaruratan yang kita berikan kepada penderita henti jantung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan tingkat pengetahuan peserta penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan penyampaian materi dan melakukan demonstrasi. Dari kegiatan ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan kemampuan peserta, dalam melakukan CPR meningkat, hal ini dapat dilihat dari umpan balik yang ditunjukkan oleh peserta. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pengetahuan peserta terkait CPR meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang mampu menjawab pertanyaan materi. Selain itu, dapat kita simpulkan juga bahwa antusias peserta juga tinggi, hal ini dapat kita lihat dari minat peserta untuk ikut demonstrasi yang tinggi.

Kata Kunci: Pengetahuan, CPR, Penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) atau dalam istilah lainnya adalah Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah suatu tindakan darurat, sebagai usaha pertolongan yang kita berikan kepada seseorang yang mengalami henti jantung (Muttaqin, 2009). Henti jantung sendiri adalah suatu keadaan dimana jantung berhenti melaksanakan tugas fisiologisnya (Heart.org, 2015), yaitu memompa darah, oksigen, nutrisi dan hormon ke seluruh tubuh serta mengangkut sisa-sisa metabolisme dari seluruh tubuh, misalnya karbondioksida. Apabila tidak ada darah yang dipompa jantung, hal ini berarti juga tidak ada darah yang diedarkan ke seluruh tubuh, sehingga tubuh tidak akan menerima zat-zat yang dibutuhkan (Ronny dkk, 2008). Keadaan henti jantung ini merupakan suatu keadaan kegawatdaruratan yang bisa mengancam jiwa manusia, karena itu henti jantung harus segera diatasi (Heart.org, 2015).

Dari data diketahui bahwa kejadian henti jantung ini berkisar 10 dari 100.000 orang normal yang berusia dibawah 35 tahun dan per tahunnya mencapai 300.000-350.000 kejadian (PERKI, 2015). 5 dari 1000 pasien di rumah sakit di beberapa Negara berkembang diperkirakan mengalami henti jantung dan 20% dari jumlah pasien tersebut tidak mampu bertahan hingga keluar dari rumah sakit (Goberger (2012) dalam Rofiah, 2014).

Setiap orang wajib mengetahui dan mampu melaksanakan RJP. Hal ini sangat penting mengingat henti jantung bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan mengenai siapa saja. Kewajiban membantu penderita henti jantung tidak hanya pada tenaga kesehatan, tetapi juga pada masyarakat umum (Kristyaningsih, 2017).

Pada keadaan dimana jantung tidak dapat memompa darah ke seluruh tubuh (termasuk ke organ vital, otak) maka hal ini akan meningkatkan resiko kematian. Pada organ-organ vital tertentu apabila

tidak menerima pasokan darah dalam beberapa menit akan mengalami kerusakan yang permanen bahkan bisa menyebabkan kematian pada individu tersebut, dalam hal ini adalah otak (Guyton, 2014). Otak merupakan organ penting yang mengatur siklus fisiologis individu. Dalam otak inilah semua system tubuh dikendalikan. Saat terjadi henti jantung, maka aliran darah dari jantung ke otak juga akan terhenti. Hal ini akan mengakibatkan otak mengalami penurunan fungsi, kerusakan, atau bahkan menyebabkan pemberhentian kinerja otak (Muttaqin, 2009). Sehingga apabila otak mengalami pemberhentian kinerja akan mengakibatkan gangguan atau pemberhentian kinerja organ yang lain. Maka dari itu henti jantung harus bisa tertangani dengan sempurna.

Palang Merah Remaja (PMR) adalah suatu wadah kegiatan di sekolah dalam kegiatan kepalangmerahan yang termasuk dalam kegiatan ekstra kurikuler (PMI, 2013). PMR sendiri terdiri dari beberapa tingkatan sesuai dengan jenjang sekolah tempat PMR tersebut dilaksanakan. PMR Mula setingkat SD, PMR Madya setingkat SMP, dan PMR Wira Setingkat SMA (Kompas, 2011).

Pengetahuan terkait RJP harus diberikan ke seluruh masyarakat, tanpa memandang usia. Pengenalan pengetahuan RJP sejak dini sangat dianjurkan. Melalui ekstra kurikuler PMR kita bisa memberikan pengetahuan tentang RJP ini. Pengenalan RJP kepada peserta PMR tingkat SD bisa dilakukan dengan metode penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi. Penyuluhan yang diberikan dengan demonstrasi akan lebih memudahkan peserta dalam menerima informasi dan lebih meningkatkan minat peserta. Metode ini sangat tepat apabila digunakan dalam penyuluhan dengan sasaran / peserta penyuluhan adalah anak usia sekolah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan tingkat pengetahuan peserta penyuluhan. Dengan

dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan maka akan semakin meningkatkan pemahaman masyarakat terkait RJP terutama pada siswa usia sekolah.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Januari 2016, dan bertempat di Surabaya Grammar School.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan penyuluhan yang disertai dengan praktik / demonstrasi materi. Evaluasi penyuluhan dilakukan berdasarkan tingkat antusias peserta.

2.3. Pengambilan Responden

Responden dalam kegiatan ini adalah Siswa Surabaya Grammar School yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler PMR di sekolah tersebut. Pengambilan responden dilakukan dengan cara total, semua peserta kegiatan ekstra kurikuler PMR tersebut dijadikan responden, sejumlah 32 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 32 siswa Surabaya Grammar School yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2016. Peserta adalah anggota kegiatan ekstra kurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan mengenai teknik *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) dan dilakukan evaluasi dengan cara melakukan pengamatan kepada para peserta penyuluhan.

Sebelum dilakukan penyuluhan maka dilakukan penggalan informasi terkait tingkat pengetahuan CPR peserta. Penggalan pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta. Dimana terdapat 1 orang peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri.

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan bantuan *LCD Projector*, materi diberikan dengan menggunakan file Power Point (Gambar 1.1), setelah selesai penyampaian materi kemudian dilakukan demonstrasi CPR dengan menggunakan manekin yang telah disediakan oleh pemateri. Kemudian peserta dilibatkan dalam demontstrasi tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menambah antusias dan meningkatkan pengalaman peserta dalam melakukan CPR. Proses penyampaian materi bisa dilihat pada Gambar 1.2.

Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi kemudian dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan peserta. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta terkait materi CPR yang telah diberikan. Dari semua pertanyaan yang diberikan oleh pemateri

semua bisa dijawab oleh peserta. Bahkan tidak hanya terkait pengetahuan, ketika peserta diminta maju untuk mendemonstrasikan salah satu prosedur CPR, peserta mampu melakukannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan kepada peserta dapat diterima dengan baik.

Dalam proses penyuluhan ini terdapat proses umpan balik dari peserta. Proses ini dapat dilihat yaitu setelah proses penyuluhan selesai, dan pemateri memberikan pertanyaan, kemudian peserta juga mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat komunikasi 2 arah antara pemateri dan peserta. Dimana dapat kita simpulkan bahwa proses pelaksanaan penyuluhan ini berhasil. Adapun daftar pertanyaan peserta dan tanggapan dari pemateri dapat dilihat pada Tabel 1.1.



Gambar 1. Proses penyampaian materi dengan menggunakan Power Point dan *LCD Projector*



Gambar 2. Proses demonstrasi materi yang melibatkan peserta

Tabel 1. Daftar pertanyaan peserta dan tanggapan pemateri

...

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kenapa kalau membangunkan pasiennya dengan disiram air saja? Jadi tidak usah nunggu sampai dibangunkan Oleh : Felix	Seandainya adik yang jadi pasien, trus tiba-tiba adik disiram bagaimana perasaannya? Jadi kita juga harus memikirkan perasaan pasien dik.
2.	Kenapa kalau nadinya kita periksa di leher? Kenapa tidak di tangannya? Oleh : Pricilia	Kenapa di leehr, karena di leehr ada nadi yang paling besar, lebih besar daripada di tangan, sehingga akan memudahkan kita saat mengecek nadi pasiennya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini bisa disimpulkan bahwa pengetahuan peserta terkait CPR meningkat setelah dilakukan penyuluhan,. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang mampu menjawab pertanyaan pmateri. Selain itu, dapat kita simpulkan juga bahwa antusias peserta juga tinggi, hal ini dapat kita lihat dari minat peserta untuk ikut demonstrasi yang tinggi.

Dari kegiatan ini dapat disarankan, bahwa pemberian materi terkait CPR bisa dilakukan secara periode, hal ini mengingat bahwa prosedur CPR secara periodic juga berubah, dan pentingnya setiap orang untuk mengethau prosedur CPR tersebut. Selain anggota PMR penyuluhan bisa diberikan juga kepada Guru di Surabaya Grammar School.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung kepada beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada :

1. Peserta, dalam hal ini adalah siswa Surabaya Grammar School, anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).
2. Suarabaya Grammar School yang telah mengundang penulis untuk menjadi pmateri dalam kegiatan ini.
3. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, yang telah

memberikan kemudahan bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Terutama dalam perijinan dan penyediaan sarana penyuluhan.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Muttaqin, Arif. (2009). Pengantar Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler. Jakarta : Salemba Medika.
- Ronny, dkk. (2008). Fisiologis Sistem Kardiovaskuler : Berbasis Masalah Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Kristyaningsih, Putri. (2017, Januari). Pertolongan Pertama Untuk Korban Henti Jantung. Lumina. Januari - April 2017. Hal : 17 – 18.
- Education For Patient : Henti Jantung. (2015, Mei). Diakses dari http://inaheart.org/education_for_patient/2015/5/7/henti_jantung&grqid=ST84MRFj&hl=id-ID&geid=1020
- Palang Merah remaja. (2013, September). Diakses dari <http://pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html&grqid=4Sb5YZF5&hl=id-ID&geid=1020>
- Tugas Mulia Palang Merah Remaja. (2011, September). Diakses dari <http://kompas.com/read/2011/09/18/02435578/tugas.mulia.palang.merah.remaja>
- Heart Attack Or Sudden Cardiac Arrest : How Are They Different?. (2015, Juli). Diakses dari <http://www.heart.org/>

Putri Kristyaningsih, dan Gading Giovani, Penyuluhan Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR)

[HEARTORG/Conditions/HeartAttack/AboutHeartAttacks/Heart-Attack-or-Sudden-Cardiac-Arrest-How-Are-They-Different](#) [UCM 440804 Article.jsp#.Wh4Y47AxXIU](#).